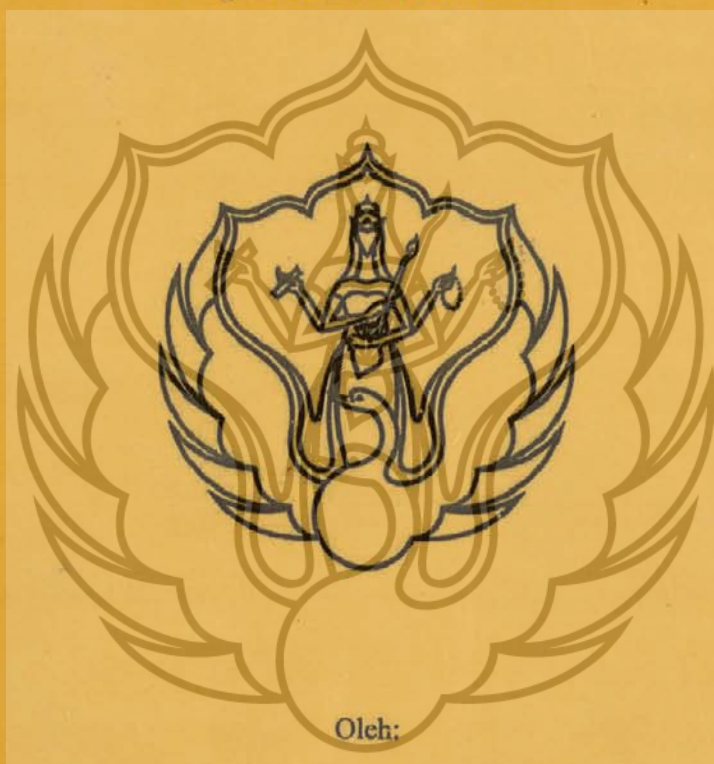


**PENGARUH METODE DALCROZE TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDETEKSI NADA DAN RITME  
SISWA KELAS V SD KANISIUS WATES YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR**

**Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh:

**Lusia Hestiningtyas**

**NIM. 091 1378 013**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

**PENGARUH METODE DALCROZE TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDETEKSI NADA DAN RITME  
SISWA KELAS V SD KANISIUS WATES YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR**

**Program Studi S-1 Seni Musik**



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.299/H/S/2013
KLAS	
TERIM:	04-09-2013 ITD <i>ca</i>

Oleh:

**Lusia Hestiningtyas**

**NIM. 091 1378 013**

**JURUSAN MUSIK**

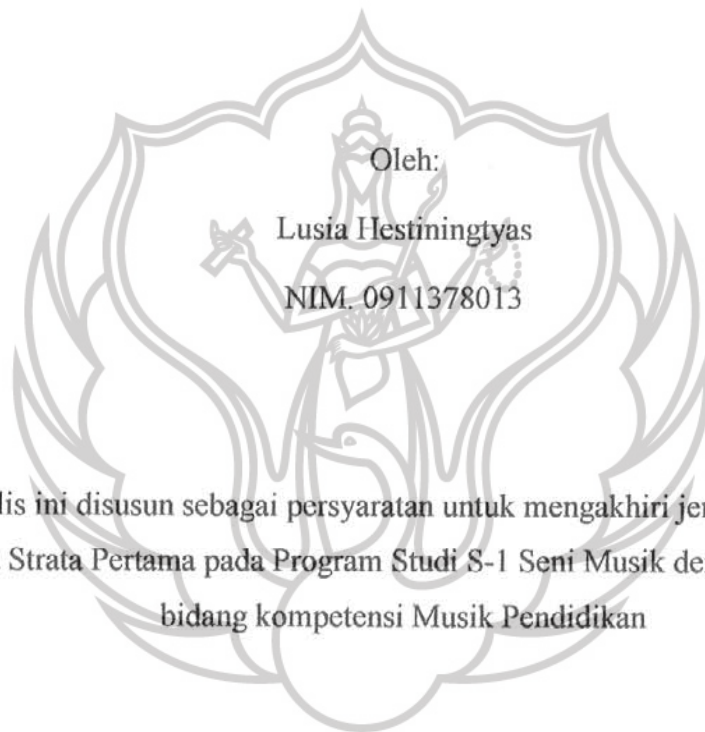
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**

**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**



PENGARUH METODE DALCROZE TERHADAP  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDETEKSI NADA DAN RITME  
SISWA KELAS V SD KANISIUS WATES YOGYAKARTA



Oleh:

Lusia Hestiningtyas

NIM. 0911378013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik dengan kelompok bidang kompetensi Musik Pendidikan

Diajukan kepada:

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2013

Tugas Akhir Program S1 Seni Musik ini telah  
Dipertahankan dihadapan Tim Penguji  
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Pada tanggal : 28 Juni 2013

Tim Penguji



Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus.St.

Ketua Program Studi/ Ketua



Prof. Dr. Djohan Salim, M.Si.

Dosen Pembimbing I/ Anggota



Fortunata Tvasrinestu, M.Si.

Dosen Pembimbing II/ Anggota



Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed.

Penguji Ahli/ anggota

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. J. Wayan Dana, SST., M.Hum.

NIP: 19560308 197903 1 001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*"Melakukan yang terbaik, bersyukur, dan berserah kepada-Nya"*

### PERSEMBAHAN

1. Kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.
2. Orang tua yang selalu memberi dukungan dan doa.
3. Saudara-saudaraku terkasih.
4. Sahabat-sahabat tercinta.
5. Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberi ilmu dan pengalaman.

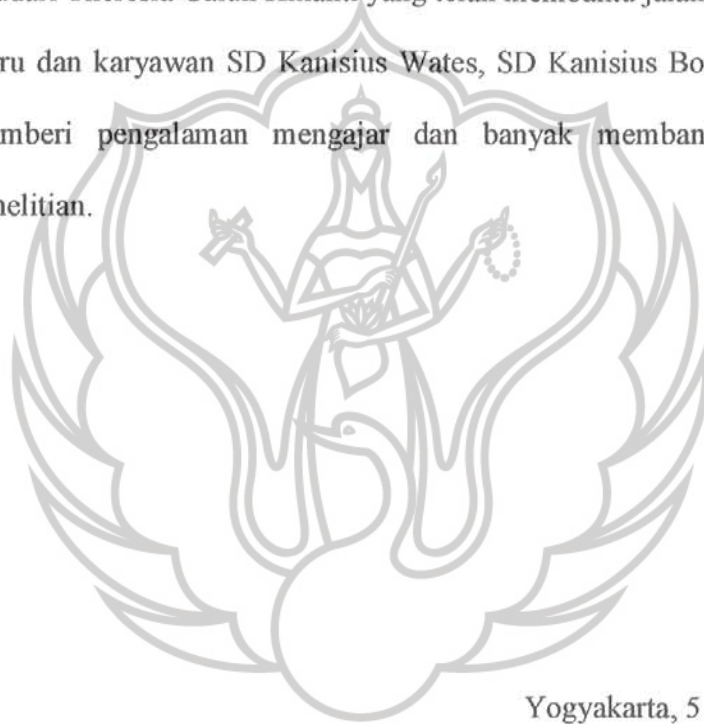
## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan YME atas berkat yang selalu dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikan Tugas akhir ini dengan lancar. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Djohan, M.Si dan Fortunata Tyas Rinestu, M.Si, selaku dosen pembimbing yang dengan tegas dan sabar membimbing dan mengarahkan mengenai jalannya penelitian ini
2. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St., selaku ketua jurusan Musik
3. Dra. Suryati, M.Hum, selaku sekretaris jurusan Musik
4. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum, selaku dosen wali, yang membimbing penulis selama belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang memberi kesempatan belajar bagi penulis
6. Seluruh dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membagi ilmunya kepada penulis
7. Seluruh karyawan kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi banyak bantuan selama penulis belajar

8. Kepala Sekolah SD Kanisius Wates, SD Kanisius Minggir, SD Kanisius Bonoharjo, dan SD Kanisius Kentheng yang memberi kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian
9. Orangtua, saudara, dan teman-teman terkasih yang telah memberi dukungan dan doa
10. Saudari Theresia Galuh Kinanti yang telah membantu jalannya penelitian ini.
11. Guru dan karyawan SD Kanisius Wates, SD Kanisius Bonoharjo yang telah memberi pengalaman mengajar dan banyak membantu selama proses penelitian.



Yogyakarta, 5 Juni 2013

Penulis,

Lusia Hestingtyas

## INTISARI

Kemampuan musik seseorang salah satunya dapat diukur dari tingkat kepekaan dalam mendengarkan nada dan ritme. Kemampuan mendengarkan nada dan ritme ini dapat ditingkatkan dengan cara melakukan latihan-latihan. Metode menjadi sarana penting untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Salah satu metode belajar musik tersebut adalah metode Dalcroze.

Penelitian ini bertujuan mengkaji peningkatan kemampuan mendeteksi nada dan ritme pada anak melalui metode Dalcroze. Metode penelitian yang digunakan yakni metode eksperimen dengan pendekatan kuasi eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas V SD Kanisius Wates dan SD Kanisius Minggir, yang berusia 9-11 tahun. Melalui *random*, subjek dikelompokkan dalam kelompok eksperimen (15 siswa) dan kelompok kontrol (15 siswa). Penelitian ini menggunakan Metode Dalcroze sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kemampuan mendeteksi nada dan ritme sebagai variabel tergantung (*dependent variable*). Teknik analisis data yang digunakan adalah *T-test* dengan tingkat signifikansi 5%.

Kemampuan mendeteksi nada dan ritme dari kedua kelompok diperoleh dari skor *Aural Test* yang terdiri dari tes mendeteksi nada dan ritme. Hasil skor *pretest* (subjek kelompok kontrol = 169,53 ; subjek kelompok eksperimen = 145,13) dan hasil skor *posttest* (subjek kelompok kontrol = 171,37 ; subjek kelompok eksperimen = 176,00). Setelah skor tersebut diuji dengan menggunakan uji *t* (pada *pretest*) dan uji *Mann-whitney* (pada *posttest*) diperoleh hasil bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendeteksi nada dan ritme pada kelompok eksperimen. Maka, hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima. Hal ini disebabkan karena nilai signifikansi pada *posttest*, yakni  $0,512 > 5\%$ .

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah tidak ada peningkatan yang signifikan pada kelompok yang mendapat perlakuan Metode Dalcroze (kelompok eksperimen).

Kata kunci : Metode Dalcroze, nada dan ritme, kepekaan *aural*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
INTISARI .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penelitian .....	5
C. Manfaat Penelitian .....	5
D. Hipotesis .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	10
A. Emile Jaques Dalcroze .....	10
1. Ide Pembelajaran Musik .....	10
2. Metode Pembelajaran Musik .....	11
3. Elemen Musikal .....	13
3.1. <i>Eurhythmics</i> .....	13
3.2. <i>Solfège</i> .....	13
3.3. Improvisasi .....	14
4. Materi Pembelajaran Musik .....	15
4.1. Nada .....	15
4.2. Ritme .....	16
4.3. Birama .....	17
4.4. Dinamik .....	17

B. Perkembangan Anak .....	18
1. Masa Kanak-kanak .....	18
1.1. Perkembangan Motorik Anak .....	19
1.2. Perkembangan Afektif Anak .....	20
1.3. Perkembangan Kognitif Anak .....	21
C. Pembelajaran Metode Dalcroze Pada Akhir Masa Kanak-kanak .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Variabel Penelitian .....	23
B. Definisi Operasional .....	23
1. Metode Dalcroze .....	23
2. Kemampuan Mendeteksi Nada dan Ritme .....	25
C. Subjek Penelitian .....	25
D. Sampel dan Teknik Sampling .....	26
E. Instrumen Penelitian .....	26
1. Skor <i>Aural Test</i> .....	27
2. Uji Validitas (kesahihan) dan Uji Reliabilitas (keandalan) .....	28
Ketepatan Mendeteksi Nada dan Ritme .....	
F. Pelaksanaan Penelitian .....	29
1. Pada Kelompok Eksperimen .....	29
2. Pada Kelompok Kontrol .....	34
G. Rancangan Penelitian .....	34
H. Teknik Pengumpulan Data .....	36
I. Metode Analisis Data .....	36
1. Uji Keandalan (Reliabilitas) .....	36
2. Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Uji Validitas(kesahihan) Skor <i>Aural Test</i> .....	37
2. Uji Reliabilitas (keandalan) Skor <i>Aural Test</i> .....	38
3. Statistik Deskriptif .....	39
4. Pengujian Hipotesis .....	41
B. Pembahasan .....	44

BAB V PENUTUP .....	47
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49
LAMPIRAN .....	xii



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kriteria penilaian kemampuan Mendeteksi Nada dan Ritme .....	28
Tabel 2. Materi Pertemuan Pertama .....	30
Table 3. Materi Pertemuan kedua .....	30
Table 4. Materi pertemuan ketiga .....	31
Tabel 5. Materi Pertemuan Keempat .....	31
Tabel 6. Materi Pertemuan Kelima .....	32
Tabel 7. Materi Pertemuan Keenam .....	32
Tabel 8. Materi Pertemuan Ketujuh .....	33
Tabel 9. Materi Pertemuan Kedelapan .....	33
Tabel 10. Hasil Uji Coba Keandalan Instrumen Mendeteksi Nada .....	38
Tabel 11. Hasil Uji Coba Keandalan Instrumen Mendeteksi Ritme .....	39
Tabel 12. Deskripsi Data <i>Pretest Score Aural Test</i> .....	40
Tabel 13. Deskripsi Data <i>Posttest Score Aural Test</i> .....	40
Tabel 14. Deskripsi data Uji Normalitas .....	41
Tabel 15. Hasil Uji <i>t pretest</i> .....	42
Tabel 16. Hasil Uji <i>Mann-whitney posttest</i> .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi .....	51
Lampiran 2. Surat Keterangan dari SD Kanisius Bonoharjo .....	53
Lampiran 3. Surat Keterangan dari SD Kanisius Wates .....	54
Lampiran 4. Modul Pembelajaran Metode Dalcroze .....	55
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Hampir disemua kegiatan manusia tidak lepas dari musik. Musik turut berperan dalam proses perkembangan di dunia hiburan, pendidikan, kesehatan, dan psikologi. Dalam layar televisi kita bisa melihat dengan nyata peran musik yang sangat penting untuk turut menyemarakkan acara-acara didalamnya. Begitu pula dalam bidang kesehatan, dengan berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh musikolog, musik terbukti dapat dijadikan sebagai terapi kesehatan.

Musik memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Banyak artikel yang menyebutkan hubungan erat antara perkembangan otak dengan musik. Hasil penelitian tentang musik dan intelegensi juga membuktikan bahwa intelegensi seseorang dapat ditingkatkan dengan belajar musik. Dengan diberikannya pendidikan musik yang tepat dapat meningkatkan intelegensi anak. Selain itu, dengan bermain musik pada usia dini dapat dijadikan sebagai media untuk melatih koordinasi otak dengan gerakan anak.

Musik berperan dalam bidang psikologi. Kondisi psikologi seseorang dapat dipengaruhi dengan mendengarkan musik. Musik Barok dengan tempo cepat dipercaya dapat meningkatkan semangat kerja, dan musik klasik bertempo lambat mampu membuat pendengar menjadi lebih rileks. Oleh karena itu sekarang terapi musik sudah mulai banyak diminati.

Ada beberapa arti mengenai istilah musik. Salah satu arti dari kata musik yakni musik dialami sebagai akor yang konsonan/disonan, ritme, warna suara tertentu, karena oleh manusia tidak hanya didengar tetapi juga dinilai sebagai bunyi kualitatif yang memuat suatu arti, musik memuat suatu arti, tapi tidak sejelas seperti bahasa dan lambang (Prier:2009).

Pendidikan merupakan proses pemanusiaan (humanisasi) manusia muda, agar manusia yang bersifat alami itu berkembang menjadi pribadi, berbudaya, dan menjadi “lebih manusiawi” (humanior).<sup>1</sup> Banyak asumsi masyarakat yang mengatakan bahwa sejak lahir manusia sudah diberi kemampuan yang sesuai dengan kodratnya, baik dari segi kerohanian, rasionalitas, maupun moralitasnya. Namun, dengan adanya berbagai kejahatan yang dilakukan oleh manusia, membuktikan bahwa kerohanian manusia perlu dibina, agar mengarah pada kebaikan. Demikian dengan rasionalitas dan moralitas, yang keduanya membutuhkan pendidikan agar dapat terus belajar untuk menjadi lebih baik. Pendidikan berbeda dengan mesin yang dapat berakhir dengan menghasilkan sesuatu. Pendidikan tidak dapat berhenti pada suatu hasil saja, karena manusia tetap harus belajar untuk memperkembangkan hidupnya.

Pendidikan musik merupakan salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan bermusik anak. Banyaknya manfaat musik membuat kita menyadari bahwa pendidikan musik perlu dikembangkan, demi kemajuan bidang-bidang lain yang saling berhubungan dengan musik. Maka, pendidikan musik memiliki peran penting terhadap perkembangan musik, untuk menghasilkan para musisi maupun

---

<sup>1</sup> A.Sudiarja SJ, *Persoalan Filosofis dalam Pendidikan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, hal. 4

musikolog yang lebih baik dan memberikan inovasi mengenai strategi pemecahan masalah di kehidupan yang akan datang.

Saat ini banyak berdiri kursus musik di Indonesia. Sebagian besar kursus musik bertujuan untuk mendidik siswanya agar dapat memainkan salah satu atau lebih instrumen musik yang mereka pilih. Untuk menunjang proses belajar, masing-masing kursus musik memiliki buku pegangan yang berisi mengenai teknik memainkan berbagai instrumen musik.

Metode merupakan suatu cara bersistem yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula dengan pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang baik, diperlukan sebuah metode. Di dunia pendidikan musik terdapat empat metode, yakni metode Kodaly, Carl Orff, Suzuki, dan Dalcroze. Dalam metode Kodaly, bernyanyi merupakan pondasi dalam bermusik. Kodaly banyak menggunakan cara bernyanyi untuk mengajarkan musik pada anak. Dia menggunakan symbol-simbol nada dengan gerakan tubuh.

Carl Orf adalah seorang komposer dari Jerman. Unsur utama dari metodenya yakni imitasi dan eksplorasi. Menurutnya, pengalaman musikal merupakan awal belajar musik anak yang baik, baru kemudian berlatih mengenal notasi dari yang sederhana. Kemudian metode Suzuki berasal dari seorang pemain biola dari Jepang yang bernama Shin'ichi Suzuki. Dalam metode ini di awal anak-anak belajar musik, mereka belajar dengan mendengarkan, bukan membaca notasi. Suzuki percaya bahwa semua anak bisa memainkan musik. Sedangkan metode Dalcroze yakni metode yang menggunakan gerakan tubuh sebagai interpreter anak dalam menanggapi musik yang mereka dengarkan. Dalam metode ini, anak-



anak diperdengarkan dengan musik, dan anak-anak diarahkan untuk merespon apa yang mereka dengar dengan gerakan-gerakan yang sudah ditentukan oleh pengajar.

Metode Dalcroze baik diterapkan pada anak usia sekolah. Anak dapat belajar dengan mengalami langsung musik yang mereka dengar. Mereka belajar mengidentifikasi unsur-unsur musik dengan gerakan. Improvisasi dalam metode Dalcroze membuat materi belajar musik lebih menarik. Solfege dalam pembelajaran musik Dalcroze akan melatih pendengaran anak menjadi lebih baik.

Pendengaran berkaitan erat dengan musik. Kemampuan mendengar musik sering dijadikan sebagai ukuran musikalitas seseorang. Seorang pengamat musik tidak akan bisa menjadi pengamat musik yang baik, jika dia tidak mempunyai ketajaman pendengaran terhadap musik. Pemain musik juga tidak akan mampu memainkan musik dengan interpretasi yang baik, jika mereka tidak dapat mendengar musik yang ia mainkan. Oleh karena itu dalam proses tes sekolah musik sering kita mendengar *Aural Test*. *Aural Test* adalah istilah yang digunakan untuk tes pendengaran. Dalam tes ini kita menirukan ritme, nada, birama yang diperdengarkan pada kita oleh pengetes atau media lain.

Beberapa metode belajar musik seperti metode Kodaly, Carl Orf, Suzuki, dan metode Dalcroze masih jarang digunakan dalam dunia pendidikan musik di Indonesia. Sekolah musik di Indonesia sebagian besar hanya mengarah pada pelatihan memainkan instrumen musik dengan baik dan benar melalui notasi. Namun, sebenarnya musik lebih dari sekedar memainkan saja, namun musik juga

menyangkut ekspresi, ketajaman pendengaran, dan tidak semata-mata hanya sebatas memainkan notasi yang ada. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita membutuhkan metode yang tepat. Kurangnya penerapan metode belajar musik merupakan alasan mengapa saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode Dalcroze. Selain itu, mengingat akan pentingnya pendengaran dalam bermusik maka saya ingin mencari tahu mengenai pengaruh metode Dalcroze terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi nada dan ritme pada anak. Objek penelitian ini yakni anak Sekolah Dasar, karena anak-anak merupakan cikal bakal manusia yang masih lentur untuk dibentuk menjadi sebaik mungkin.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yakni:

1. Mengidentifikasi metode Dalcroze pada pendidikan anak,
2. Mengkaji peningkatan kemampuan mendeteksi nada dan ritme pada anak melalui metode Dalcroze

### **C. Manfaat Penelitian**

Apabila hipotesis dalam penelitian ini terbukti, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menambah referensi pembaca mengenai manfaat penerapan metode Dalcroze,
2. Meningkatkan kemampuan mendeteksi nada dan ritme pada anak.

#### **D. Hipotesis**

Ada pengaruh metode Dalcroze terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi nada dan ritme siswa kelas V SD Kanisius Wates Yogyakarta.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Dalcroze terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi nada dan ritme. Sesuai tujuan tersebut, peneliti perlu mengetahui mengenai materi-materi dalam metode Dalcroze. Dalam buku Elsa Findlay, yang berjudul *Rhythm and Movement*, telah dijelaskan mengenai materi-materi dalam pembelajaran metode Dalcroze. Dalam buku tersebut juga dipaparkan mengenai tujuan dari metode Dalcroze. Contoh-contoh mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran musik juga dijelaskan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mengetahui perkembangan anak pada subjek yang akan diteliti. Subjek yang akan diteliti adalah anak pada usia akhir masa kanak-kanak, yakni usia 9-11 tahun. Seperti yang dipaparkan Elizabeth B.Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Perkembangan*, mengenai perkembangan akhir masa kanak-kanak. Akhir masa kanak-kanak sering dijuluki sebagai usia kreatif, dimana anak-anak memiliki kreatifitas yang tinggi, jika mereka dibiarkan untuk berkreasi. Terdapat julukan usia bermain untuk anak pada usia tersebut, dimana minat anak dalam bermain lebih tinggi jika disbanding dengan masa sesudahnya.

Pengelolaan kelas merupakan hal yang penting untuk dipelajari bagi seorang pengajar. Dalam penyusunan modul pembelajaran Metode Dalcroze, dibutuhkan pengetahuan mengenai psikologi anak dan cara pengelolaan kelas. Seperti yang ditulis Sri Esti Wuryani Djiwandono, dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Pendidikan*. Buku ini memaparkan mengenai perkembangan kognitif, afektif, dan perkembangan motorik anak Sekolah Dasar, pengelolaan kelas, dan motivasi.

Dalam proses penerapan metode Dalcroze, peneliti perlu mengetahui mengenai arti dari istilah-istilah materi musik yang akan disampaikan pada murid. Dalam buku yang ditulis oleh George Thaddeus Jones, berjudul *Music Theory*, telah dijelaskan mengenai materi dalam musik. Buku ini menjelaskan mengenai dasar-dasar teori musik, termasuk mengenai definisi istilah-istilah musik.

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan buku milik Sugiyono, yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Buku ini menjelaskan mengenai berbagai macam metode penelitian, proses penelitian kuantitatif, metode eksperimen, penelitian kualitatif, teknik sampling, dan teknik analisis data.

Pemikiran Dalcroze penting untuk mendukung proses penelitian ini. Penyusunan modul dan penerapannya disesuaikan dengan tujuan metode Dalcroze. Teori mengenai metode Dalcroze diperoleh dengan menggunakan skripsi Oriana Tio Parahita Nainggolan yang berjudul “Pengaruh Metode Dalcroze (*Eurhythmics*) Terhadap Peningkatan Kreativitas Gerak Siswa Kelas III SD Kanisius Pugeran I Yogyakarta”. Skripsi ini berisi tentang pengaruh metode

Dalcroze terhadap peningkatan kreativitas gerak siswa. Dalam skripsi ini terdapat teori tentang Metode Dalcroze dan riwayat hidup Emile Jaques Dalcroze.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditentukan.<sup>2</sup> Sedangkan pendekatan kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Pendekatan kuasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal.8

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 77

### **G. Sistematika Penulisan**

Setelah melakukan eksperimentasi pada bahan penelitian dan mengolah data yang diperoleh, penulis mendapatkan kerangka penulisan sebagai berikut: bab I berisi latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan, bab II memaparkan mengenai Metode Dalcroze serta definisi nada dan ritme, bab III menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan, bab IV menjelaskan mengenai hasil pengaruh penerapan metode Dalcroze terhadap peningkatan kemampuan mendeteksi nada dan ritme siswa kelas V SD Kanisius Wates, bab V berisi kesimpulan dan saran.

